

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut bahwa perwujudan pendidikan terutama mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing.

Peserta didik merupakan aset suatu negara yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diperlukan untuk melanjutkan sistem pemerintahan demi memajukan Indonesia. Kemajuan suatu bangsa salah

satunya dapat dilihat dari karakter generasinya. Jika dalam suatu bangsa memiliki karakter yang kuat maka lazimnya akan tumbuh berkembang semakin maju dan sejahtera, sebaliknya bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk. Hal ini sejalan dengan ungkapan Arnold (Utami, 2018) yang menyatakan “Dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam”. Demikianlah karakter itu mempunyai peran penting dalam kejayaan suatu bangsa. Seorang yang berkarakter baik dan kuat adalah seorang yang memiliki moral, akhlak, budi pekerti dan, kebajikan. Hal semacam ini yang diharapkan bertumbuh dikalangan para peserta didik yaitu siswa-siswi yang berkarakter kuat. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir Indonesia dilanda krisis moral yang pada umunya melanda generasi muda bangsa.

Pendidikan pertama kali didapat dari lingkungan keluarga, orang tua yang berperan sebagai pendidik akan berusaha menanamkan nilai-nilai, moral, akhlak yang berbudi luhur dan kaidah agama yang dianutnya agar anak tersebut bertumbuh dengan memiliki karakter yang baik. Keharmonisan dalam keluarga harus tetap dapat dijaga agar anak merasa aman dan nyaman saat berada di tengah-tengah keluarganya. Namun, akhir-akhir ini banyak keluarga yang tidak lagi menjalankan fungsi yang semestinya karena tuntutan pekerjaan, orang tua memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berjumpa, bercerita dan *sharing* kepada anak-

anaknya. Belum lagi makin banyaknya keluarga yang bermasalah seperti kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan keluarga, dan juga perceraian yang berdampak kepada perkembangan psikologis anak. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, serta pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar yang dapat merubah perilaku anak. Untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal di lingkungan keluarga dilanjutkan ke kegiatan pendidikan formal di sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah bukan hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi menghasilkan lulusan unggul yang berkarakter kuat.

Kemerosotan moral yang terjadi pada generasi bangsa saat ini menimbulkan pertanyaan sudah sejauhmana pendidikan disekolah berkontribusi dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkarakter. Melihat hal tersebut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) telah berupaya mensosialisasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap yang mencemaskan. Sebagai penyelenggara pendidikan, proses pembelajaran disekolah diharapkan mampu terealisasi dengan pendekatan pendidikan karakter.

Perilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan.

Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya

terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, siswa itu sendiri, mata pelajaran, orang tua, dan guru, paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi. Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Pemerintah sekarang sudah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013), oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para anak untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap anak didiknya tanpa menyadari sebagai contoh atau teladan bagi anak. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, pendidik atau guru, petugas-petugas kependidikan/administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada anak didik itu saja, perlu keikutsertaan yang baik pula dari pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, bujang sekolah semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak

didik kita sendiri, untuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri.

Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan anak didiknya agar dapat mengontrol kenakalan anak didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 Januari 2022 di SDN 02 Nanga Dangkan yang terletak di kecamatan Silat Hulu kabupaten Kapuas Hulu. Informasi dari seorang guru menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam diri siswa belum diterapkan secara optimal di dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab lainnya karena pengaruh lingkungan sekolah yang berdampak pada kepribadian siswa. Siswa kurang mentaati peraturan yang ada, kurang dalam berinteraksi, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi di dalam kelas. Guru juga mengalami kesulitan mengontrol siswa yang memiliki pola perilaku susah diatur dan

tidak mendengar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan informasi dari siswa menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode yang menarik sehingga membuat siswa tidak memahami materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Nasionallisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Nanga Dangkan Tahun Pelajaran 2021-2022..”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian untuk menganalisis lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionallisme siswa kelas IV SD Negeri 02 Nanga dangkan tahun pelajaran 2021-2022.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat diambil pertanyaan penelitian secara umum dan secara khusus.

### **a. Pertanyaan penelitian secara umum**

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri 02 Nanga dangkan tahun ajaran 2021-2022

b. Pertanyaan penelitian secara khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian secara umum, maka diambil pertanyaan penelitian secara khusus yaitu :

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Nanga Dangkalan tahun ajaran 2021-2022?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Nanga Dangkalan tahun ajaran 2021-2022?
3. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Nanga Dangkalan tahun ajaran 2021-2022?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian adalah:

a. Tujuan penelitian secara umum

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Nanga Dangkalan tahun ajaran 2021-2022.

b. Tujuan penelitian secara khusus

1. Untuk mendeskripsikan keadaan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 nanga dangkan tahun ajaran 2021-2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 nanga dangkan tahun ajaran 2021-2022.
3. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 nanga dangkan tahun ajaran 2021-2022.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan nasukkan bagi sekolah dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak lebih ditinggikan untuk menanamkan nilai karakter atau normal.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan kelak untuk mengoptimalkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak dilingkungan sekolah.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah sehingga dapat terbentuk dalam diri siswa.

### d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menambah referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi siswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

### e. Bagi Peneliti

Penelitian berharap dari hasil prnrilitiaan ini dapat memberikan informasi dan memberikan pengalaman yang berharga terutama dalam pembentukan nilai-nilai karakter.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tercipta kesatuan atau ke sesuaian penafsiran serta memperjelas pengertian tentang istilah-istilah yang ada dalam tulisan ini, maka penulis kemukakan dalam hal ini, yaitu :

### **1. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Kualitas lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Apabila lingkungan kurang kondusif maka proses pembelajaran cenderung tidak optimal pencapaiannya. Misalnya sarana dan prasarana yang kurang memadai guru menjadi kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran (Warsid, dkk. 2020: 81).

Peran guru dan peserta didik yang dimaksudkan di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak (Kirom, 2017: 69).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi. Jadi usaha dalam pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan.

## 2. Pembentukan Karakter

Menurut Jamaludin (Khansa, Utami, & Devianti, 2020:160) menyatakan bahwa pentingnya membangun karakter anak menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter anak, dimana sekolah siap untuk menanamkan karakter anak sehingga memiliki karakter anak yang baik. Karena pihak sekolah mengalami kekhawatiran bahwa anak akan berkata kasar dan tidak memiliki keperibadian yang baik. Oleh karena itu, sekolah mengedepankan pembentukan karakter pada anak.